

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus pernapasan jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al,2020). Covid-19 memiliki beberapa gejala yang mirip dengan penyakit pernapasan lain seperti napas pendek, demam, batuk kering, menggigil, kedinginan dan lain – lain (Anies, 2020). Pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan krisis bagi dunia, termasuk dalam beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, kesehatan.

Kasus Covid-19 per hari ini 8 Oktober 2021, diseluruh dunia total terdapat 235.673.032 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian mencapai 4.814.651 saat ini. Di Indonesia saat ini, peningkatan kasus Covid-19 masih terjadi dimana – mana, per 8 Oktober 2021 terdapat 4.224.487 kasus terkonfirmasi dengan 27.747 kasus aktif, jumlah kematian dari kasus terkonfirmasi ini sebanyak 142.494 kasus. Untuk jumlah kesembuhan dari penyakit Covid-19 ini sebanyak 14.054.246 pasien sembuh. Persoalan infeksi virus corona di Indonesia tidak hanya soal data angka. Akan tetapi, memunculkan beragam kondisi yang sedikit berbeda dengan di negara lain

(<https://covid19.go.id/artikel/2021/10/08/percepatan-penanganan-covid-19-di-indonesia-update-8-oktober-2021>).

Kasus Covid-19 yang terjadi di Jawa Tengah dari hari ke hari mengalami peningkatan. Tercatat pada tanggal 8 Oktober 2021 tercatat 482.769 terkonfirmasi dengan 3.434 kasus aktif, dengan jumlah kesembuhan untuk di Jawa Tengah sendiri terdapat 447.254 kasus sembuh. Sedangkan untuk jumlah kematian di Jawa Tengah yaitu 32.081 kasus. Di Kabupaten Klaten, untuk kasus konfirmasi per 8 Oktober 2021 ada 36.328 kasus, dengan kasus aktif sebanyak 201 kasus. Sedangkan untuk kasus kematian ada 2.922 kasus. Tingkat kesembuhan Covid-19 di Klaten yaitu 33.205 kasus per hari ini.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Rakyat (PPKM) merupakan salah satu persiapan Indonesia jika nanti sewaktu – waktu mengalami lagi kondisi kedaruratan akibat Covid-19. Prof. Wiku Adisasmito selaku Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 menjelaskan, sebagai instrumen pengendalian Covid-19, Presiden Joko Widodo telah menyampaikan bahwa kebijakan PPKM akan terus diberlakukan sampai Covid-19 dapat dikendalikan sepenuhnya. PPKM bukan hanya untuk mengendalikan kasus saja. Tetapi juga guna mempertahankan kondisi kasus yang sudah terkendali untuk tetap konsisten. Sekaligus PPKM juga bertujuan untuk memastikan keselamatan untuk masyarakat. (<https://covid19.go.id/>)

PPKM memiliki tujuan untuk menekan atau mengendalikan laju Covid-19 serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-

19 agar tidak melebihi kapasitas yang ada. Terdapat 4 level dalam PPKM yaitu, Level 1 : Jumlah kasus positif Covid-19 kurang dari 20 per 100 ribu penduduk. Level 2 : Ada 20 sampai 50 kasus positif Covid-19 per 100 ribu penduduk. Level 3 : Ditemukan kasus positif Covid-19 ada 50 sampai 150 kasus Covid-19 per 100 ribu penduduk. Level 4 : Terdapat lebih dari 150 kasus positif Covid-19 per 100 ribu penduduk (<https://www.suara.com/health/2021/07/28/132500/pengertian-ppkm-level-4-hingga-1-indikator-dan-cara-menentukan>). Data kasus Covid-19 pada bulan November 2021 mengalami penurunan sejak terjadinya lonjakan kasus sejak bulan Juli. Level PPKM di bulan Juli ada di posisi level 4 hingga bulan November menurun hingga ke level 3 karena jumlah kasus terkonfirmasi semakin berkurang. Dari bulan November hingga Januari level PPKM masih di level 3 karena walaupun terdapat penurunan kasus, namun untuk menekan angka kasus masih terus ditetapkan di level 3. (<https://covid19.go.id/p/berita/ppkm-darurat-hari-ke-11-prof-wiku-ungkap-banyak-daerah-masih-abai-protokol-kesehatan>).

Menurut Prof. Wiku Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, terjadi kenaikan jumlah kelurahan yang kepatuhan memakai masker warganya kurang dari 60 %. Sebelumnya sebanyak 2645 kelurahan/desa, kini menjadi 3455 kelurahan/desa. Dari jumlah tersebut paling banyak berasal dari Jawa Timur (569 kelurahan/desa tidak patuh), Aceh (558) kelurahan/desa tidak patuh), Jawa Barat (481 kelurahan/desa tidak patuh), Jawa Tengah (270

kelurahan/desa tidak patuh), dan Gorontalo (212 kelurahan/desa tidak patuh).(<https://maritim.go.id/>)

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Januari 2022 bertempat di Desa Sanggrahan dengan cara wawancara pada masyarakat terutama para remaja terkait perilaku pencegahan Covid-19 yaitu 7M didapatkan bahwa masyarakat pada khususnya remaja cenderung tidak mematuhi protokol kesehatan dengan benar karena beberapa perilaku atau gaya hidup yang kurang baik. Pada studi awal yang dilakukan terdapat 402 remaja yang terbagi dalam 6 RW. Di desa Sanggrahan terdapat 47 kasus terkonfirmasi dengan kasus dengan tingkat kematian 1 orang dan tingkat kesembuhan 46 orang. Sementara untuk kasus terkonfirmasi dari remaja ada 14 kasus dengan tingkat kesembuhan 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, tidak semua masyarakat terutama remaja mengetahui bagaimana pencegahan Covid-19 ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Perilaku Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pada Remaja di Desa Sanggrahan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada remaja Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada remaja di desa Sanggrahan, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan.
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku remaja tentang perilaku pencegahan Covid-19 yaitu 7M :
  - 1) Memakai masker
  - 2) Mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir
  - 3) Menjaga jarak
  - 4) Menjauhi kerumunan
  - 5) Mengurangi mobilitas
  - 6) Menghindari makan bersama orang tak serumah
  - 7) Menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada remaja.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang gambaran perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

3. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah literatur tentang gambaran perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan evaluasi perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti/Tahun                                 | Judul   | Metode   | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|---|--|---|---|--|
| 1  | Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani (2020) | Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 | Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Responden yang digunakan yaitu masyarakat Kabupaten Wonosobo. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi <i>google form</i> , disebar melalui <i>whatsapp</i> kepada masyarakat Wonosobo. | Menurut hasil penelitian pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo mengenai virus Covid-19 ini masuk kategori tinggi sebesar 90,3% juga perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 pada kategori baik sebesar 95,8%. | Persamaan pada variabel yang membahas tingkat perilaku. | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian dan sasaran populasi yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analitik korelasi kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kuantitatif. Sasaran populasi yang dituju dalam penelitian ini yaitu masyarakat luas berbagai |

| No | Peneliti/Tahun                                  | Judul  | Metode  | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|--|--|---|
|    |   |  |   |  |  | kalangan dan berbagai usia sedangkan sasaran yang dituju peneliti yaitu di pusatkan pada remaja dengan rentang usia 15 – 21 tahun.  |
| 2  | Lenny Gannika dan Erika Emnina Sembiring (2020) | Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara | Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Responden yang digunakan yaitu masyarakat Sulawesi Utara. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 384 responden, diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . | Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. | Persamaan pada variabel yang membahas tingkat perilaku | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada cakupan area penelitian yang mencakup seluruh provinsi Sulawesi Utara sedangkan peneliti mencakup area desa |
| 3  | Suharmanto (2020)                               | Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19  | Pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Responden yang   | Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan,  | Persamaan pada variabel yang membahas tingkat perilaku | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus   |

| No | Peneliti/Tahun | Judul | Metode   | Hasil   | Persamaan | Perbedaan   |
|----|----------------|-------|--|---|-----------|---|
|    |                |       | digunakan yaitu masyarakat Kecamatan Jati Agung Lampung. Sampel berjumlah 420 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . | pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. |           | responden yaitu pada penelitian ini responden yang digunakan mencakup segala usia dan penelitian dilakukan mencakup satu kecamatan sedangkan sasaran yang dituju peneliti adalah para remaja dan hanya mencakup lingkungan desa saja. |

STIKES BETHESDA YAKKUM